**Manajemen Komunikasi Dinas Pariwisata Sleman Dalam Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata kabupaten Sleman**

**Mely Rinda Niati Ningsih**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu komunikasi dan Multimedia

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Melyrinda24@gmail.com

**Abstrak**

Pariwisata merupakan komoditas yang mampu bergerak sangat cepat dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara. Kepariwisataan saat ini menjadi satu-satunya andalan pemerintah sebagai sumber penerimaan devisa negara terbesar. sektor ekonomi pariwisata mampu menjadi solusi negara dalam meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di wilayah khususnya perdesaan. Potensi masyarakat dengan karakter kehidupan yang khas, terbentuk dari budaya yang menjadi ciri dari wilayah pedesaan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kegiatan manajemen komunikasi sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis manajemen komunikasi dinas pariwisata dalam kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap pengelola desa wisata di kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan berperanserta dan wawancara. Analisis data menggunakan tiga tahap (1)reduksi, (2)penyajian, (3)kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Sleman memiliki arus positif terhadap teori yang penulis gunakan. Namun, hasil di lapangan belum maksimal mengingat pada proses manajemen komunikasi, proses evaluasi dan kontrol pasca kegiatan pengembangan hanya dilaksanakan secara lisan. Kemudian selain itu dalam aktivitas perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan masih belum *intens* dan matang dalam menetapkan orientasi pengembangan desa wisata mandiri.

**Kata Kunci** : Manajemen Komunikasi, Dinas Pariwisata Sleman,kegiatan pengembangan SDM, dan pengelola desa wisata.

Abstrak

The concept of a tourism village as a way to alleviate poverty in rural areas through increasing community income created by the tourism business developed. Human Resources development activities aim to increase community capacity in developing existing potentials into tourism products. Communication Management can help tourism village managers to improve information-coordination in the process of developing tourism products, as well as assist tourism village managers to develop prime tourism services to the tourism market. This study aims to be able to find out and understand how communication management of the Sleman Tourism Office in Human Resource Development activities towards tourism village managers in Sleman Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through participant observation and interviews. Data analysis uses three stages (1) reduction, (2) presentation, (3) drawing conclusions. The results showed that the communication management carried out by the Sleman Regency Tourism Office had a positive flow towards the theory that the author used. However, results in the field are not optimal considering that the communication management process, evaluation and control processes after development activities are only carried out orally. Then besides that in planning and implementing development activities it is still not intense and mature in determining the orientation of the development of an independent tourism village.

**Keywords**: Communication Management, Sleman Tourism Office, Human Resourch development activities, and tourism village management.

**Pendahuluan**

Komoditi pariwisata memiliki peran yang sangat strategis untuk mendorong meningkatnya pendapatan negara melalui penerimaan devisa. Hal ini diperkuat dengan data yang dilansir dari kompas.com, Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia.[[1]](#footnote-1) Optimalisasi sumber daya yang ada di perdesaan baik alamnya maupun manusianya dapat dijalankan lewat sektor industri pariwisata. Saat ini telah banyak desa wisata yang tumbuh dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata khususnya di Yogyakarta mulai di gencarkan di tahun 2009-2014 melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Program PNPM Mandiri pariwisata di gandang sebagai jawaban atas persoalan kemiskinan di wilayah pedesaan[[2]](#footnote-2). Munculnya konsep desa wisata, ternyata mampu mendorong desa-desa di Yogyakarta khususnya kabupaten sleman untuk berlomba-lomba menjadikan desanya menjadi desa wisata ini menyebabkan meningkatnya homogenitas wisata di kabupaten Sleman. Rendahnya keragaman wisata, akan menyebabkan menurunnya daya tarik, sehingga perlu bagi pengelola desa wisata untuk terus mengembangkan dan menjaga kualitas produk maupun kredibilitasnya sehingga memiliki daya saing dan memperoleh kepercayaan dari kalangan konsumen maupun pasar wisatawan. Kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada menjadi produk wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi, serta membantu pengelola desa wisata untuk mengembangkan kemampuan secara konsep dan teknik dalam menemukan *Uniqe selling point* desa wisatanya, yang mampu menjadi karakter dan identitas desa wisata di kancah nasional maupun internasional.

Dalam proses mengembangkan kemampuan kognisi dan keahlian SDM yang lebih produktif dan berkualitas, dan sebagai upaya membangun desa wisata yang memiliki *uniqe selling point*, untuk menimalkan tingkat homogenitas desa wisata untuk dapat menambah keragaman daya tarik wisata, akan menimbulkan proses komunikasi yang dinamik, proses yang dinamik ini seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah, seperti adanya kesalahpahaman dalam penyampaian arahan saat kegiatan pelatihan atau pembinaan, perbedaan persepsi saat penyampaian instruksi dalam pelaksanaan tugas, dan sebagainya pun akan sangat berdampak pada kinerja yang kurang maksimal.

Manajemen komunikasi dapat membentuk alur informasi yang dapat memecah masalah perbedaan pendapat dan persepsi antar anggota. Berangkat dari permasalahan tersebut, pada penelitian ini akan di paparkan mengenai manajemen komunikasi pada kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang di selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Sleman dalam hal ini berupa kegiatan pelatihan dan atau pembinaan sebagai upaya meningkatkan kinerja pengelola desa wisata di tahun 2020.

**Landasan Teori**

Hasibuan mengemukakan bahwasannya, pengembangan adalah suatu usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan secara teknis, konseptual, teoritis hingga moralitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah tenaga kerja (karyawan/pegawai) sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan tugas yang di emban atas jabatan yang di pegangnya, melalui pendidikan dan pelatihan.[[3]](#footnote-3) Proses perbaikan efektivitas kerja dapat dilakukan dengan cara memperbaiki atau menambah pengetahuan, Keterampilan maupun sikap karyawan tentang pelaksanaan dan penyelesaian tugas yang diembannya. Untuk mencapai proses perbaikan efektivitas kerja, diperlukan aktivitas manajemen komunikasi. Dalam konteks ini, Manajemen komunikasi akan sangat identik dengan interaksi sosial dalam proses timbal balik dalam membujuk serta memberikan suatu informasi kepada orang lain yang kemudian akan membentuk suatu alur komunikasi, sehingga tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan mampu memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu dalam suatu kelompok yang terikat pada sistem aturan dalam suatu organisasi. Manajemen komunikasi di tujukan untuk dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam tata kelola desa wisata pada aspek atraksi, akomodasi, amenitas, pemasaran, serta kinerja desa wisata, sebagai upaya memujudkan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Manajemen komunikasi didefinisikan sebagai aktivitas dan atau tindakan *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling,* yang di lakukan oleh organisasi untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan dan perorganisasian sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Aktivitas manajemen komunikasi dapat dipaparkan dalam empat sub-aktivitas meliputi[[4]](#footnote-4) :

Pertama, *Planning* (Perencanaan) merupakan aktivitas penetapan tujuan dan serangkaian tindakan terkait cara suatu kegiatan dilakukan dalam upaya mencapai perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan komunikasi juga merupakan proses untuk mengalokasikan sumber daya komunikasi dalam mencapai tujuan, mulai dari pengiriman pesan yang tepat, penentuan komunikator yang tepat,komunikan yang tepat, saluran hingga waktu pengiriman pesan yang tepat, dan segala aktivitas yang di rancang untuk dapat dapat mengubah perilaku anggota organisasi dalam melaksanakan lingkup tugas yang diembannkan oleh organisasi.

Kedua, *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan proses untuk mengatur dan menyusun pembagian kerja,hubunga kerja,integrasi, tugas pokok dan fungsi, melalui hubungan komunikasi-koordinasi pada semua anggota dalam bagan struktural organisasi. Aktivitas pengorganisasian dalam komunikasi berkaitan dengan proses untuk mengatur proses berlangsungnya pertukaran pesan antara pesan yang akan disampaikan oleh komunikator, dan pesan yang akan diterima, media yang paling tepat, serta pengaruh yang ingin ditimbulkan.

Ketiga, *Actuacting* (Pengarahan/penggerakan),merupakan upaya untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota didalam suatu organisasi agar mampu berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang di tetapkan. Pengarahan merupakan aktivitas yang di lakukan untuk dapat membangkitkan dan mendorong agar semua anggota atau personil didalam organisasi mampu berusaha untuk mencapai tujuan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah di tetapkan oleh organisasi dengan ikhlas dan serasi.[[5]](#footnote-5)

Keempat, *Controling* (pengendalian),merupakan proses penetapan standar dengan menerima umpan balik berupa kinerja yang sebenarnya dan akan mengambil tindakan yang diperlukan apabila kinerja tersebut tidak sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pengendalian, organisasi akan mengarahkan pada tujuan organisasi, kemudian akan memonitor dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kinerja dan perilaku anggota atau personil organisasi,sebagai bentuk pelaporan kepada stakeholder terkait.

**Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan peneliti berupa naskah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistk untuk dapat menemukan pengertian,pemahaman dan deskripsi pada fenomena yang lebih spesifik.[[6]](#footnote-6) Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan wawancara. Subjek penelitian di definisikan sebagai informan, yang di artikan sebagai orang yang turut terlibat dan berkaitan dengan latar penelitian yang di manfaatkan untuk dapat memberikan informasi terkait suatu situasi dan kondisi pada penelitian.[[7]](#footnote-7) Sehingga pihak yang menjadi subjek penelitian adalah anggota organisasi dinas pariwisata Sleman khususnya bidang SDM dan Usaha Pariwisata sebagai pelaksana kegiatan penyelenggara kegiatan pengembangan SDM di desa wisata, dalam hal ini dapat dipaparkan Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Kepala Bidang SDM dan Usaha Pariwisata, atau pun Kepala Seksi Bidang SDM dan kelembagaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan berperan serta, yang dapat di definisikan sebagai kegiatan untuk mengamati realitas empirik dimana peneliti akan turut ambil bagian dalam kehidupan, turut merasakan, turut mengalami apa yang dialami oleh subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber, yang dirumuskan dalam bentuk tanya jawab. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan catatan lapangan hasil dari pengamatan dan dokumen wawancara sebagai data utama, dan dokumen resmi sebagai data pendukung seperti salah duanya yaitu, laporan hasil klasifikasi desa wisata, arsip resmi program kerja bidang SDM dan UJP, untuk dapat mencari dan menemukan pola dan hubungan yang kemudian akan di lakukan penafsiran data sesuai dengan menyesuaikan konteks permasalahan yang sedang diteliti untuk menggambarkan keadaan realitas objek secara sistematis, terstuktur, faktual dan akurat. Dalam analisis data peneliti melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

 kegiatan pengembangan kapasitas pengelola desa wisata berorientasi pada upaya untuk mempersiapkan pengelola desa wisata sehingga mampu menambah kuantitas dan kualitas keragaman produk atau diversifikasi produk untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dalam proses komunikasi yang dilakukan, Dinas pariwisata Sleman berorientasi pada hasil dari proses komunikasi yang bersifat dialog atau komunikasi yang berjalan dua arah atau timbal balik, sehingga mampu menciptakan pertukaran informasi yang relatif seimbang, antara Dinas pariwisata Sleman dan pengelola desa wisata. Dalam mencapai informasi seimbang didalam sistem organisasi diperlukan aktivitas manajemen komunikasi. Matrik dalam fungsi manajemen komunikasi,di gunakan untuk dapat memberikan gambaran bagaimana aktivitas komunikasi dalam kegiatan pengembangan SDM dikelola oleh Dispar Sleman dalam mencapai sasaran dan tujuan yang di harapkan. Sehingga pada pemaparan ini, peneliti akan mengarahkan pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian,penggerakan dan pengendalaian atas sebuah pesan dalam proses komunikasi, yang kemudian akan di paparkan secara menyeluruh terkait POAC pada subbab pembahasan. Berdasarkan data dilapangan dapat di paparkan, dalam matrik fungsi manajemen komunikasi yang meliputi :[[8]](#footnote-8)

1. *Planning* (Perencanaan), Dalam hal ini terdapat beberapa tindakan yang di dilakukan oleh dinas pariwisata Sleman sebelum menyelenggarakan kegiatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), meliputi kegiatan penyesuaian antara rancangan program kegiatan dengan anggaran yang tersedia, Rakor (Rapat Koordinasi) untuk menentukan narasumber, isi materi, dan menetapkan jadwal ataupun tempat penyelenggaraan kegiatan, hingga tindakan untuk menetapkan teknis dan orientasi pelaksanaan kegiatan yang terselenggara melalui aktivitas SPPD (surat perintah perjalanan dinas) Survey satu minggu sebelum kegiatan diselenggarakan pada desa wisata yang sudah mengajukan surat permohonan kegiatan melalui prosedural resmi terhadap Dinas Pariwisata Sleman.
2. Organizing (Pengorganisasian), tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengorganisasian adalah dengan melakukan kegiatan komunikasi untuk mengatur dan menyusun tugas pokok dan fungsi melalui hubungan komunikasi-koordinasi pada semua anggota dalam bagan struktural organisasi. Teknis penyelenggaraan kegiatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) akan menjadi ranah dari tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari Bidang SDM dan UJP (Usaha Jasa Pariwisata). Dalam pembagian tugas mulai dari aktivitas pada sistem perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM yang berwenang secara langsung adalah bidang SDM dan Kelembagaan, sedangkan penanggung jawab teknis kegiatan secara menyeluruh yaitu kepala Seksi Bidang SDM dan Kelembagaan. Dalam teknis pelaksanaan terdapat proses manajerial, dimana kepala seksi SDM dan kelembagaan juga berwenang untuk mengatur dan menyusun teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan, sebagai pemimpin acara yang mana pada kegiatan pembinaan desa wisata ini akan diselenggarakan dan di kontrol secara terstruktur serta tersistematis mulai dari susunan acara pembukaan, acara inti, hingga acara penutup. Dalam proses manajerial ini dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan, terdapat pembagian tugas yang jelas antara Seksi SDM dan Kelembagaan yang menjalankan fungsi sebagai koordinator penyelenggara yang menentukan dan menetapkan mulai dari penyusunan jadwal kegiatan, materi yang akan disampaikan hingga narasumber yang akan dilibatkan, dan juga berwenang dalam mengelola anggaran biaya SKPD dlaam penyelenggaraan kegiatan.
3. Actuacting (Penggerakan), aktivitas dilakukan dengan upaya *Commanding* yang bertujuan untuk membimbing pengelola desa wisata, untuk dapat memahami kondisi dan situasi di desa wisata, yang paling mungkin bisa dikembangkan. Selain itu upaya lainnya adalah dengan memberikan *sprit* dan motivasi yang mendorong pengelola desa wisata untuk secara ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan program pariwisata berkelanjutan, dinas pariwisata menggunakan pemaparan data hasil pendapatan desa wisata yang telah berhasil mengembangkan potensi desanya, sebagai pemicu motivasi terhadap desa-desa yang baru akan tumbuh menjadi sebuah desa wisata. Dinas Pariwisata Sleman dalam aktivitas penggerakan dilakukan melalui upaya pelaksanaan kegiatan pembinaan dan Kampanye Sadar wisata, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM dan professionalisme di bidang pariwisata. Dalam hal ini, pengembangan professionalisme akan mengarah kepada upaya pelayanan prima dimana hal ini akan menekankan pada permasalahan bagaimana agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa wisata dan bagaimana wisatawan yang sudah datang dapat merasa puas dan bisa berkunjung lagi ke desa wisata tersebut. Upaya lain yang dilakukan dengan membangkitkan dan mendorong kembali komitmen masyarakat pengelola desa wisata untuk secara bersama-sama agar dapat menciptakan lingkungan dan suasana pariwisata yang kondusif, yang akan berkaitan dengan pengenalan dan penerapan unsur sapta pesona dalam pengelolaan produk wisata, baik dari aspek atraksi wisata, amenitas, akomodosi hingga aksesbilitas. Dalam aktivitas ini, komunikasi yang di lakukan akan mengarah kepada upaya untuik dapat menangani kelemahan dan atau untuk memperkuat aspek pada pengembangan produk wisata di desa wisata.
4. Controling (Pengendalian), proses pengendalian yang dilakukan untuk dapat mengukur hasil dari suatu kegiatan pembinaan dan pendampingan yang telah di selesaikan, Dinas Pariwisata Sleman melakukan aktivitas penilaian kinerja, dengan mengadakan kegiatan klasifikasi desa wisata, yang rutin diselenggarakan dua tahun sekali, untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja berdasarkan tolak ukur kinerja yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata. Dalam teknis pelaksanaannya, kegiatan klasifikasi desa wisata akan mengelompokkan kedalam kategori meliputi desa wisata rintisan,tumbuh, berkembang dan mandiri, yang di kelompokkan setelah proses penilaian melalui poin-poin indikator pada aspek atraksi wisata, amenitas, aksesbilitas, akomodasi, pelestarian lingkungan, kinerja desa wisata, kepengurusan, hingga pemasaran, yang ditetapkan melalui proses FGD (Focus Group Disscusion) bersama dengan Forkom (Forum Komunikasi) Desa wisata. Sistem pengendalian manajemen di dinas pariwisata Sleman akan menghasilkan output berupa pelaporan hasil klasifikasi desa wisata yang melibatkan elemen tim assesor (dengan kategori pendidikan S2 pariwisata S1 pariwisata serta praktisi lapangan)[[9]](#footnote-9), dalam hal ini assesor dipergunakan untuk dapat menentukan kesesuaian antara ketetapan dan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam program pengembangan SDM dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sebagai bahan evaluasi dan kontrol kinerja desa wisata. Selain itu, pengendalian yang dilakukan adalah setelah kegiatan telah diselenggarakan, yang akan lebih mengarah kepada aktivitas *sharing-information* antara Dinas Pariwisata dengan pengelola desa wisata untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan saat kegiatan sudah benar-benar diterapkan oleh desa wisata dengan baik, kemudian dengan indikator peningkatan kunjungan wisata, atau apakah desa wisata sudah berhasil mengatasi kendala dan masalah didesa wisatanya pasca kegiatan pembinaan di selenggarakan.

Dapat disimpulkan berdasarkan matrik analisis dalam kegiatan pengembangan kapasitas Pengelola desa wisata, akan membentuk pola model manajemen komunikasi, yang dapat di gambarkan dalam bagan sebagai berik

Sumber : hasil analisis peneliti.

**Kesimpulan dan Saran**

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, penulis dapat menyimpulkan kedalam matrik hasil analisis,yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. *Planning,* perencanaan dilakukan dengan dengan mempertimbangkan unsur dalam pemilihan narasumber, isi materi, khalayak (pengelola desa wisata),penetapan orientasi atau sasaran kegiatan, ataupun pengaruh yang di harapkan dari kegiatan, teknis pelaksanaan, hingga efisiensi anggaran. Perencanaan dilakukan dengan SPPD Survey melalui rakor pra-kegiatan untuk menentukan jadwal,tempat,materi hingga teknis pelaksanaan dan penetapan rancangan pembangunan Induk Pariwisata di Kabupaten Sleman
2. *Organizing*, pengorganisasian isi pesan, melakukan manajerial teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas dan peran dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan, koordinasi tugas dan teknis pelaksanaan melalui pembentukan dan pendistribusian informasi dengan mengalokasikan sumber daya manusia (pengelola desa wisata) kedalam Forum Komunikasi (Forkom) Desa wisata, serta mengatur dan menyusun pembagian tugas yang konkrit dengan teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan.
3. *Actuacting,* Dinas pariwisata Sleman menggiatkan isi pesan, dengan pengarahan dan bimbingan yang solutif atas kendala yang sedang dihadapi dalam pengembangan kuliner, cinderamata, dan pengolahan obyek wisata, yang bersifat persuasif dan konstruktif dengan teknis pelaksanaan secara konseptual dan teknikal. Dengan orientasi pengelola desa wisata akan memiliki kesadaran penuh untuk bertindak dan melakukan tugas sesuai dengan yang di instruksikan pada kegiatan pengembangan.
4. *Controling,* pengendalian yang dilakukan meliputi upaya mengontrol kesesuaian antara penyajian isi materi, kapasitas komunikator,kapasitas komunikan, dampak yang di harapkan hingga pada proses pengukuran indikator keberhasilan pencapaian sasaran pasca kegiatan pembinaan dana pendampingan desa wisata di laksanakan. Dalam konteks teknis pelaksanaan kegiatan, Dinas Pariwisata mengukur hasil-hasil pada tahap output dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan melalui upaya pengendalian kinerja, sebagai bentuk evaluasi kinerja desa wisata dalam program kegiatan “Klasifikasi Desa wisata”, untuk menilai indikator keberhasilan pembinaan dan pendampiangan yang dilakukan di desa wisata pada dua tahun periode kerja.
5. Saran

Bagi Dinas Pariwisata, dalam perencanaan kegiatan pengembangan SDM di lakukan dengan lebih intensif dan berfokus, sehingga perubahan pada desa wisata terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan kegiatan pengembangan SDM yang hanya di lakukan kurang lebih 4 jam dalam satu hari, dan tidak dilakukan berulang, hal tersebut penulis nilai sangat tidak efektif, terkhusus desa yang baru tumbuh ataupun baru akan merintis menjadi desa wisata.Di harapkan kedepannya, dapat melakukan kegiatan pengembangan SDM yang lebih intensif di desa wisata yang secara potensi SDA dan SDM nya sudah siap, dilakukan proses bimbingan baik secara konsep hingga teknis dari perancangan paket wisata hingga desa wisata tersebut benar-benar berhasil menjual produk-produk wisatanya.

Pertimbangan lainnya, kemunculan desa wisata tanpa proses seleksi dan standarisasi dan terbentuknya dengan sedemikian alamiahnya, akan membuat model pembinaan yang diterapkan Dinas Pariwisata Sleman sama antara tiap-tiap desa wisata pada setiap periode program kerja, padahal persoalan yang muncul pada masing-masing desa dalam kategori yang sama, baik itu rintisan,tumbuh,berkembang hingga mandiri masing-masing desa memiliki potensial lokal yang beragam dan berbeda. Sedangkan proses manajemen pengendalian dilakukan hanya satu kali dalam dua tahun, dan tidak ada proses kontroling terstruktur lainnya. penulis menilai hal ini kurang efektif jika Dinas Pariwisata Sleman hanya mengukur hasil-hasil pada tahap output dua tahun sekali. Maka dari itu sebaiknya Dinas pariwisata melakukan proses evaluasi-konstruktif, dengan melakukan dokumentasi dan pembuatan arsip tertulis terkait pertumbuhan desa wisata pasca dilakukannya kegiatan pengembangan SDM dalam satu tahun periode, untuk nantinya dapat menjadi tolak ukur dan panduan yang tepat dalam perancangan agenda kegiatan pengembangan di tahun berikutnya, dalam upaya mencapai target peningkatan desa mandiri di kabupaten Sleman.

#

# **DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.*

Bandung: CV Pustaka Setia.

Firmansyah Rahim.2012. *Buku Panduan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata.*

Kemenkraf.

Hardani. 2020.Cetakan kesatu. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.*

Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta

Hasibuan. 2003.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

*Laporan akhir Kajian Klasifikasi desa wisata* *Tahun 2018.*Kabupaten Sleman:

Dinas Pariwisata Sleman

Moleong, Lexy J.2019.Edisi Revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:

 Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. Edisi Revisi.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:

Remaja Rosdakarya

S.Pendit,Nyoman.2006. Cetakan kedelapan. *Ilmu Pariwisata (sebuah pengantar*

 *perdana).* Jakarta: Pradnya Paramita

Suwantoro,Gamal.2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta

Wayne.p. dan Faules.2006.*Komunikasi Organisasi.* Bandung : Remaja

 Rosdakarya

Sugiyanto,Eko. 2016. *Pengendalian Dalam Organisasi.* Jakarta : LPU-UNAS

**E-book :**

Amir, Mohammad Faisal. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan Konsep,*

 *dan Penilaian Kinerja di Perusahaan.* Jakarta: Penerbit Mitra WacanaMedia.

Edy Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta :

 Prenada Media Group

Mangkuprawira, Shafri dan Aida Vitayla, Hubeis. 2013. *Manajemen Mutu*

 *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Sidoarjo:

 Zifatama Publisher

Rachmawati, Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

 Andi Yogyakarta.

Samsudin Sadili. 2010. Cetakan Ketiga. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

 Bandung : CV Pustaka Setia

Sinambela,Lijan Poltak. 2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT

 Bumi Aksara

Soedarsono, K. Dewi .(2009). *Sistem Manajemen Komunikasi*.Bandung:

 Simbiosa Rekatama Media

**Internet :**

<http://repository.unitomo.ac.id/525/1/bedah%20buku%20perencanaan%20%26%20pengembangan%20sumber%20daya%20manusia.pdf>

[https://www.antaranews.com/berita/212959/sektor-pariwisata-jadi-andalan-devisa-terbesar-negara assced 10 Maret 2020](https://www.antaranews.com/berita/212959/sektor-pariwisata-jadi-andalan-devisa-terbesar-negara%20assced%2010%20Maret%202020)

<https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa> assced 10 Maret 2020

<https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf>

<http://www.slemankab.go.id/>

<https://pariwisata.slemankab.go.id/category/informasi-publik/wajib-diumumkan-setiap-saat/profil-dinas-pariwisata/> [assced April 2020]

[https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/17/05/18/oq4z4o335-sleman-miliki-brand-dan-logo-baru assced 9/4/2020](https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/17/05/18/oq4z4o335-sleman-miliki-brand-dan-logo-baru%20assced%209/4/2020)

<https://www.kemenparekraf.go.id/post/pedoman-kelompok-sadar-wisata-dan-petunjuk-penyelenggaraan-saka-pramuka-pariwisata> [assced 5 september 2020]

<https://tirto.id/lockdown-mandiri-ala-jogja-ditolak-pemerintah-diinginkan-warga-eH3o> [assced 8/9/2020]

**Jurnal,Tesis dan Skripsi :**

Rusliwa Somantri, Gumilar. 2005. *Memahami metode kualitatif*. Vol 9.No 2.

 Desember 2005.

Ratu sanny ariyani.2013*. Tesis: Studi deskriptif kinerja di masing masing bagian di*

*lembaga penjaminan mutu pendidikan provinsi jawa barat*. Universitas Indonesia : Jakarta

Imam Nuraryo.2020.*Manajemen komunikasi museum dan pengaruhnya pada*

*kepuasan pengunjung museum sejarah di Bandung*.Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 4, No. 2, April 2020

Marrolli J.Indarto.2012. *Tesis : Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam*

*Kebijakan Transparasi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika).* Universitas Indonesia : Jakarta

Nova Yohana,dkk.2019. *Manajemen Komunikasi Dinas Pariwisata Kebudayaan,*

*Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Bengkalis.* Jurnal Komunikasi, Vol. XIII No. 01 Maret 2019

Fifi Hasmawati.2018. *Manajemen Dalam Komunikasi.* Volume V No. 6, 2018.

Raditia Yudistira.2015 *Manajemen Komunikasi Badan Lingkungan Hidup Kota*

*Yogyakarta dalam Penanganan Limbah Perak di Kotagede.*Jurnal Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Vol. 3, No. 1, April 2015.

La Ode Farid Herman,dkk. 2017 *Manajemen Komunikasi Pengembangan Sumber*

*Daya Manusia Pada Staf Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Utara.* Jurnal [Vol 2, No 2](http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/issue/view/390) 2017

Bakri Yusuf,Harnina Ridwan*.* 2018*.Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan*

*Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan Pde Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara).* Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 4; No. 1; Tahun 2018

Moch Heru Bagus Dwiyana,dkk.2015. *Manajemen Komunikasi Pada Lsm Ummi*

*Maktum Voice (Studi Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif Pada Lsm Ummi Maktum Voice Bandung).* Jurnal Vol.2, No.3 Desember 2015

Bambang Nurdiansyah.2015.*Skripsi:Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui*

*Pendidikan Dan Pembinaan atau pendampingan desa wisata Di Kantor Sekretariat Kabupaten Mamuju.* Universitas Hasanuddin: Makasassar

Cornelia J. Benny.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi.*

Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. Iii, Nomor 2 Oktober 2005

1. Kompas.com.Industri Pariwisata jadi sektor paling menghasilkan devisa.editor Mikhael Gaweti.2019. assced 10 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-1)
2. Laporan hasil akhir klasifikasi desa wisata tahun 2018. Sumber : Muhari,SH kepala seksi SDM dan Kelembagaan Dinas Pariwisata Sleman [↑](#footnote-ref-2)
3. Marnis priyono. *Manajemen sumber daya manusia.* (Zigatama publisher: Sidoarjo,2008).hlm 46 [↑](#footnote-ref-3)
4. Abidin, Y. Z. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.2015.hlm 54 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abidin, Y. Z. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia,2015.hlm 54 [↑](#footnote-ref-5)
6. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012. Hlm 5 [↑](#footnote-ref-6)
7. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012. hlm 132 [↑](#footnote-ref-7)
8. Abidin, Y. Z. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.2015. hlm 54 [↑](#footnote-ref-8)
9. Catatan lapangan peneliti pada saat FGD 27 Februari 2020. [↑](#footnote-ref-9)